

## MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN

Alfiani Nur Ramadani<sup>1</sup>, Roemintoyo<sup>2</sup>, Taufiq Lilo Adi Sucipto<sup>3</sup>  
Email: alfiani685@gmail.com

Diterima : 20 Februari 2021  
Disetujui : 07 Juni 2021  
Terbit : 30 Juli 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media video pembelajaran serta mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Partisipan penelitian adalah siswa kelas XI program Studi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK di salah satu SMK Negeri di Surakarta yang berjumlah 34 siswa. Sumber data penelitian ini berasal dari arsip, dokumen, siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik *triangulasi* data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang berupa pengumpulan data, sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian menggunakan model spiral yang berkaitan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh ketuntasan siswa pada tahap pra siklus adalah sebesar 35,29%, meningkat menjadi 82,35% pada tahap siklus I, kemudian meningkat menjadi 88,23% pada tahap siklus II. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus adalah 39,5 mengalami peningkatan menjadi 78,82 pada tahap siklus I dan meningkat menjadi 85,29 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan hasil prestasi siswa sudah mencapai target peneliti yaitu lebih dari 75% siswa mencapai batas ketuntasan minimal yaitu  $\geq 76$ . Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

**Kata kunci :** *group investigation*, prestasi belajar, video pembelajaran

**Abstract:** *This study aim to : 1) Describe the application of Group Investigation combining learning videos model on Creative Product And Entrepreneurship Subject in Building Design Department of one of Surakarta Vocational High School; 2) Find out about student's achievement on Creative Product And Entrepreneurship Subject in Building Design Department. This study was a classroom action research. The subject is student of The Second Grade Of Modeling Design And Building Information Department of the school. Source of the data comes from archives, documents, students and the teacher. The data gathering techniques were observation, examination results, interview and documentation. The data validity used data triangulation. The data analysis used interactive analysis technique of gathering data, serving data, reducing data and deduction. This study used a spiral model showing the relation of each cycle. Due to the result of the study, obtained student's achievement in pra-cycle is 35,29%, increase into 82,35% in first cycle, then increase into 88,23% in second cycle. The average number in pra-cycle is 39,5 increase into 78,82 in first cycle, then increase into 85,29 in second cycle. So it can be conclude that student achievement reached the researcher's target. The target is if 75% of students reach the minimum score  $\geq 76$ . The conclusion of this study is the application of learning model group investigation combining with learning video can improve student learning achievement on the subject.*

**Keyword :** *Group Investigation, learning video, student learning achievement.*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang digabungkan dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Sumber daya manusia yang unggul diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan efisien salah satunya termasuk Indonesia. Namun dalam kenyataannya, menurut survei *International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh *The Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2018, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada angka 371 dalam hal membaca, 379 untuk matematika dan 396 terkait ilmu pengetahuan. Posisi Indonesia berada dibawah Malaysia dan Thailand, sehingga tergolong rendah karena menempati urutan ke-74 dari 79 negara.

Melalui pendidikan, manusia berproses menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri demi memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Arus globalisasi yang sangat pesat menuntut ketersediaan pendidik yang terlatih, terampil, dan memiliki kemampuan yang dapat diandalkan untuk mendidik serta mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Dikutip dari Selwyn (2019), penggunaan teknologi digital memiliki peran dalam mendukung dan meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikir. Salah satu contoh teknologi digital adalah internet. Internet dapat memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran menjadi lebih menarik untuk peserta didik. Saat ini pembelajaran berbasis internet, seperti *web-learning*, *e-learning*, atau pembelajaran jarak jauh sudah banyak dilakukan. Contoh lain penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah video yang menggabungkan unsur teks, audio, dan gambar bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik

yang berbeda-beda dan juga menarik minat siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk terampil dalam bidang tertentu dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui SMK, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sebagai tenaga yang produktif, memiliki kemampuan, keterampilan dan siap kerja. Tujuan SMK berdasarkan kurikulum 2004 bagian 1 (Depdiknas, 2004: 9) berbunyi : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja sendiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipeliharanya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.

Hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu guru program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan menunjukkan bahwa perlu diadakannya kerja sama antara SMK Negeri 2 Surakarta dengan Universitas Sebelas Maret dalam upaya menemukan solusi yang tepat terkait metode pembelajaran yang efektif terutama dalam situasi pandemi Covid-19. Namun dikarenakan kasus Covid-19 yang terus melonjak naik di Kota Surakarta, sesuai dengan keputusan Kepala Sekolah, SMK Negeri 2 Surakarta pada bulan Januari-Maret meniadakan pembelajaran luring secara

bertahap yang sebelumnya sudah berjalan. Peneliti juga menemukan masalah lain dalam hal prestasi akademik. Rata rata ulangan harian pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan kelas XI DPIB B didapat nilai 70,25. Hal ini merujuk pada ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut, sehingga perlu adanya upaya dalam peningkatan rata-rata nilai pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen (Rusman,2010). Model ini nantinya akan dikolaborasikan dengan media video pembelajaran berbasis tutorial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesan televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai suara.. Kolaborasi antar model pembelajaran *Group Investigation* dan video pembelajaran diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surakarta serta dapat menambah motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

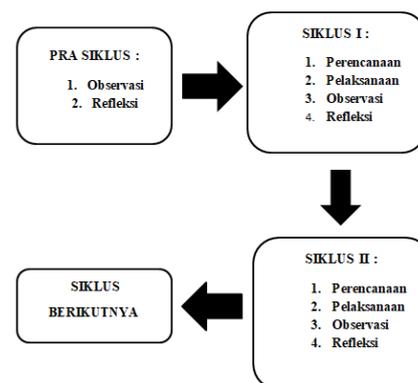
Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil wawancara awal dari observasi, peneliti mencoba untuk mengembangkan model pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI DPIB B SMK N 2 Surakarta”. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki metode dan model pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI DPIB-B SMK Negeri 2 Surakarta dalam mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mengimplementasikan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surakarta. ; 2) Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan analisis data kualitatif yang pada umumnya menekankan unsur deskriptif tentang permasalahan dengan pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan tes tertulis. Menurut Kemmis (1998), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah.(Wijaya dan Syahrums, 2013:34).

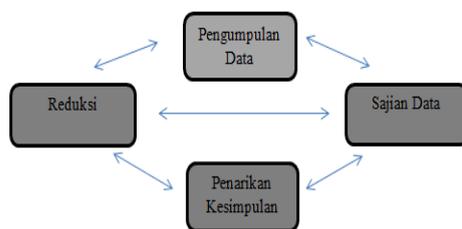
Menurut Kemmis dan MC. Tagart (1988 : 6) PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Daur PTK digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.  
Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas  
Kemmis dan Mc.Tagart (1988 : 6).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a). Hasil observasi data peneliti yang dilakukan selama pembelajaran daring; b). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta; c). Hasil wawancara dengan siswa kelas XI DPIB B SMK Negeri 2 Surakarta; d). Dokumentasi selama pembelajaran berlangsung; e). Nilai dari hasil tes siswa berupa soal latihan pada *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI DPIB B SMK Negeri 2 Surakarta.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a). Arsip dan dokumen; b). Siswa kelas XI DPIB B SMK Negeri 2 Surakarta; c). Guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Negeri 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data terdiri dari : 1). Observasi; 2). Tes tertulis; 3). Wawancara; 4). Dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi data dengan analisis data menggunakan model analisis interaktif sebagai berikut :



Gambar 2. Model Analisis Interaktif (sumber : Sutopo, 2006 :120).

## HASIL PENELITIAN

### Kondisi Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada rentang tanggal 11 Januari 2021 -15 Februari 2021. Pada tahap ini dilaksanakan *pretest* dengan hasil disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Prestasi Siswa Pada Tahap Pra Siklus

No	Uraian Pencapaian Siswa	Jumlah Siswa
1	Siswa yang mendapat nilai $\geq$ 76	12
2	Siswa yang mendapat nilai $<$ 76	22
3	Rata-rata nilai kelas	39,558
4	Persentase siswa yang tuntas KKM	35,29%
5	Persentase siswa yang tidak tuntas KKM	64,7%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari total jumlah siswa kelas XI DPIB B yang berjumlah 34 siswa, hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM 76,00 dengan persentase siswa tuntas adalah sebesar 35,29%. Siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 22 siswa dengan persentase ketidaktuntasan adalah sebesar 64,7%. Hal ini menunjukkan hasil yang dicapai pada tahap pra siklus melalui hasil *pretest* masih kurang dari target yang ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 75% siswa mencapai KKM.

### Siklus I

Hasil prestasi siswa pada tahap Siklus I diperoleh dari hasil pengumpulan tugas analisis biaya produksi produk dan hasil ujian tertulis siswa yang dilakukan secara daring dengan bantuan *google form*. Ujian tertulis ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2021 setelah pelaksanaan diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya pada tanggal 18 Februari 2021. Berikut adalah hasil prestasi siswa kelas XI DPIB-B SMK Negeri 2 Surakarta :

Tabel 2. Hasil Prestasi Siswa Pada Tahap Siklus I.

No	Uraian Pencapaian Siswa	Jumlah Siswa
1	Siswa yang mendapat nilai $\geq$ 76	28
2	Siswa yang mendapat nilai $<$ 76	6
3	Rata-rata nilai kelas	78,82
4	Persentase siswa yang tuntas KKM	82,35%

5	Persentase siswa yang tidak tuntas KKM	17,64%
---	--	--------

Berdasarkan nilai hasil *post test* siklus I, sebanyak 28 siswa dari total 34 siswa mencapai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa tidak tuntas KKM dengan nilai rata-rata kelas adalah 78,82. Persentase siswa yang tuntas mencapai KKM adalah sebesar 82,35%. Hal ini menandakan bahwa hasil yang dicapai sudah melampaui target penelitian yaitu sebesar 75% dari total siswa mencapai nilai KKM.

### Siklus II

Hasil prestasi belajar siswa juga dilihat dalam hasil tes tertulis yang dilakukan secara daring dengan bantuan *google form*. Ujian tertulis ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2021 setelah pelaksanaan diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya pada tanggal 18 Februari 2021. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan. Berikut adalah hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI DPIB-B SMK Negeri 2 Surakarta :

Tabel 3. Hasil Prestasi Siswa Pada Tahap Siklus II.

No	Uraian Pencapaian Siswa	Jumlah Siswa
1	Siswa yang mendapat nilai $\geq 76$	30
2	Siswa yang mendapat nilai $< 76$	4
3	Rata-rata nilai kelas	85,29
4	Persentase siswa yang tuntas KKM	88,23%
5	Persentase siswa yang tidak tuntas KKM	11,76%

Berdasarkan nilai hasil *post test* siklus II, sebanyak 30 siswa dari total 34 siswa mencapai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 4 siswa tidak tuntas KKM, dengan nilai rata-rata kelas adalah 85,29. Persentase siswa

yang tuntas mencapai KKM adalah sebesar 88,23%. Hal ini menandakan bahwa hasil yang dicapai sudah melampaui target penelitian yaitu sebesar 75% dari total siswa mencapai nilai KKM.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan video pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan kelas XI DPIB-B SMK Negeri 2 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *group investigation* dengan video pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan secara daring pada tanggal 18 Februari 2021 menggunakan *platform whatsapp* dengan fokus pembelajaran sesuai dengan KD 3.7 mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yaitu bab analisis biaya produksi *prototype* produk. Siklus II dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom* pada tanggal 25 Februari 2021 dengan fokus pembelajaran sesuai dengan K.D 3.8 yaitu bab pelaksanaan pembuatan *prototype* produk. Pada siklus II, siswa mengumpulkan hasil praktikum mandiri berupa video pembuatan vas bunga dari bahan semen.
2. Hasil prestasi siswa meningkat dari tahap pra siklus sampai dengan siklus II. Ketuntasan siswa pada tahap pra siklus adalah sebesar 35,29%, meningkat menjadi 82,35% pada tahap siklus I, kemudian persentase tersebut meningkat menjadi 88,23% pada tahap siklus II. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari tahap pra siklus sampai siklus II. Rata-rata kelas pada pra siklus adalah sebesar 39,5 mengalami peningkatan menjadi 78,82 pada tahap siklus I dan meningkat menjadi 85,29 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan hasil prestasi siswa sudah mencapai target peneliti yaitu lebih dari

75% siswa mencapai batas ketuntasan minimal yaitu  $\geq 76$ .

### SARAN

Dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan video pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran, sebaiknya guru selalu mengawasi siswa selama proses pembelajaran sehingga guru paham perkembangan siswa dalam belajar.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* sebaiknya dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan, namun pada mata pelajaran berbasis produktif lainnya.
3. Perlu dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan siswa sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* agar siswa lebih terkoordinir saat pembelajaran sehingga siswa tidak bersikap seenaknya sendiri dan membahas hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arsyad Azhar. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Atchoarena D. (2009). *Issues And Options In Financing Technical And Vocational Education And Training*. Dordrecht, Netherlands : Springer.
- Bruce Joyce Dan Marsha Weil. (1986). *Models Of Teaching*. New Jersey, United States: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Retno, Parno, Muhardjito. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Malang : Tidak Diterbitkan.

Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru (Seri Manajemen Sekolah Bermutu PGSD 2012)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Saputra, Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sholihatin Dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wibawa Basuki, Dan Mukti Farida. (2001). *Media Pengajaran*. Surakarta : CV Maulana.